

PUANAGRAFI: EDUKASI REPRESENTASI ETNOGRAFI SPIRITUAL MENUJU PILAR SDG s NOMOR 5 GRAND DESIGN KETERWAKILAN PEREMPUAN

Rani Rakhmawati

MAN 1 Pasuruan, Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan,
rakhmawatirani9@gmail.com

Abstrak

Isu kesetaraan gender yang masih menjadi tantangan dalam menyuarkan posisi kepemimpinannya di sektor swasta dan publik, guna mewujudkan keberagaman, inklusivitas, serta kekuatan ketahanan ekonomi yang berkelanjutan ternyata masih lamban progresnya (Kemendagri 2019). Studi kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran suatu rancangan *grand design* keterwakilan perempuan dalam mencapai pilar SDGs nomor 5 terkait persentase 30 % keterwakilan perempuan pada *grand design* yang berbekal representasi etnografi berdasarkan dimensi spiritual. Metode penelitian yang digunakan yakni literatur review (Torraco 2016), dengan pendekatan *representation of Authority* yakni menggunakan *critical ethnography* (Pitkin 1967), subjek penelitian ini adalah *database* dari IPU pada tahun 2023 dalam laman global data *national parliaments* dengan cara menggali bagaimana struktur kekuasaan dan otoritas dalam hal ini *grand desain* dengan persentase 30% yang telah dicanangkan oleh pemerintah dapat terwujud (IPU n.d.). Oleh karenanya dibutuhkan temuan edukasi inovatif yakni puanagrafi (potret gambaran atau representasi tokoh perempuan sebagai wakil atau dewan ranah publik) dalam merepresentasikan kesetaraan dan kedudukan perempuan sebagai keterwakilan yang adil, tanggung jawab, amanah sesuai dengan dasar keyakinannya menurut dimensi sosial, politik, budaya, serta agama.

Kata Kunci: *Grand Design*, Keterwakilan Perempuan, Puanagrafi

Abstract

The issue of gender equality, which is still a challenge in voicing its leadership positions in the private and public sectors, in order to realize diversity, inclusivity, and the strength of sustainable economic resilience, is still slow to progress (Ministry of Home Affairs 2019). This qualitative study aims to obtain an overview of a grand design of women's representation in achieving SDS pillar number 5 related to the percentage of 30% women's representation in the grand design armed with ethnographic representation based on the spiritual dimension. The research method used is literature review (Torraco 2016), with a representation of Authority approach, namely using critical ethnography (Pitkin 1967), the subject of this research is a database from the IPU in 2023 on the global data national parliaments page by exploring how the power and authority structure, in this case the grand design with a percentage of 30% that has been proclaimed by the government, can be realized. Therefore, innovative educational findings are needed, namely puanagrafi (portrait or representation of female figures as representatives or councils of the public domain) in representing equality and the position of women as fair representation, responsibility, and trust in accordance with the basis of their beliefs according to the social, cultural, and religious dimensions.

Keywords: Grand Design, Women's Representation, Puanagrafi

Pendahuluan

Objek inklusif yang memiliki pengaruh dari ketiga elemen kehidupan yakni budaya, agama, dan politik adalah perempuan. Inklusifitas peran dan satusnya telah menjadikan hambatan perempuan sebagai *grand design* keterwakilan parlemen dalam pengarusutamaan gender menuju pembangunan manusia dan kebudayaan yang berkelanjutan (Kemenpppa n.d.). *Grand Design* merupakan acuan bagi kementerian dalam melaksanakan tujuan yang ditetapkan, khususnya dalam keterwakilan perempuan mendukung SDGs nomor 5 yakni kesetaraan gender. Laporan IPU (Inter-Parliament Union) didasarkan pada pembaruan parlemen di 66 kamar di 52 negara pada tahun 2023 (IPU n.d.).

Perempuan merupakan 27,6% anggota parlemen di kamar-kamar yang baru dipilih atau diangkat tersebut, peningkatan keseluruhan sebesar 1,4 poin persentase dibandingkan dengan jajak pendapat sebelumnya di negara-negara yang sama. *Grand design* keterwakilan menjadi sasaran utama dalam program pemerintah sebab kurangnya partisipasi perempuan di Indonesia yang berada di bawah 30%, dan didukung oleh pengambilan keputusan politik yang belum sepenuhnya akomodatif dan substansial (Purnamasari 2021).

Dukungan akomodatif dan substansial di dalam tradisi dan kepercayaan masih diselimuti oleh lima fenomena dalam realitas historis suatu masyarakat. Pertama, marginalisasi terhadap perempuan baik di rumah maupun tempat kerja. Kedua, subordinasi terhadap perempuan yang menyatakan bahwa perempuan emosional kecenderungan menyalahkan. Ketiga adalah pembagian dan irasional. Keempat yaitu perempuan terhadap suatu masalah kerja secara seksual. Kelima adalah berbagai bentuk kekerasan lainnya baik fisik maupun psikologis yang menimpa perempuan (Zakaria 2016).

Peluang *grand design* dalam keterwakilan perempuan di ranah publik menjadi awal representasi etnografi mematahkan persepsi abstrak patrilineal yang menganggap inklusifitas tertutup bagi perempuan. Kekuatan substansial tercermin dari potret perwakilan tokoh lintas agama di Indonesia. Terdapat dua tinjauan Pustaka yang menjadikan titik temu (kebaruan fokus kajian penelitian) pada bagian integral wujud *grand design* keterwakilan perempuan antara budaya, politik, dan agama.

Pertama studi dari analisis etnografi terkait keterwakilan perempuan dalam minoritas keagamaan di Asia Selatan melalui pendekatan etnografi. Penelitian ini menyoroti bagaimana perempuan menavigasi identitas mereka dalam konteks minoritas agama dan bagaimana mereka berkontribusi pada desain kebijakan yang lebih inklusif dalam komunitas mereka (Deo 2020).

Kedua, bentuk desain kebijakan berbasis agama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan. Studi ini menganalisis kebijakan-kebijakan yang ada di lembaga-lembaga keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keterwakilan perempuan. Menggunakan pendekatan etnografi dan analisis kebijakan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kebijakan berbasis agama dapat diubah untuk lebih inklusif terhadap perempuan (Khan 2020).

Bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun peradaban sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs No 5) menjadi sasaran utama yakni kesetaraan gender yang berkeadilan, dalam hal ini pembangunan manusia dan kebudayaan turut serta memberikan ruang positif dalam menyalurkan pendapat, fungsionalisasi jabatan, serta pengambilan keputusan berdasarkan representasi keterwakilan perempuan di ranah public, dalam hal ini muncul sebuah inovasi pemikiran yakni puanagrafi. Puanagrafi

merupakan suatu kajian terkait keterlibatan peran perempuan dalam hal domestic maupun publik.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif (Creswell 2013). Melalui literatur review (Torraco 2016), dengan pendekatan *representation of Authority* yakni menggunakan *critical ethnography* (Pitkin 1967) dengan cara menggali bagaimana struktur kekuasaan dan otoritas dalam hal ini *grand desain* yang telah dicanangkan oleh pemerintah dapat terwujud. Dampaknya adalah tatanan perubahan struktur, peran, dan status dari tokoh seorang perempuan yang berkedudukan sebagai dewan di lintas agama dan negaranya. Penelitian ini dilakukan pada periode awal bulan Agustus hingga pertengahan bulan September 2024. Subjek penelitian ini adalah *database* dari IPU pada tahun 2023 dalam laman global data national parliaments (Parliamentary 2021), yang mengalami stagnisasi persentase keterwakilan perempuan. Prosedur penelitian yang dilakukan yakni memulai telaah keterwakilan pemerintah dari peringkat skala internasional, menganalisis hasil laporan data pada tahun 2023. Kemudian menemukan histori kepemimpinan perempuan yang telah memiliki posisi keterwakilan dari ranah publik dari enam lintas agama.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menemukan bentuk *grand desain* puanagrafi (gambaran tokoh perempuan) dan representasi spiritual (lintas agama). Dalam konteks representasi (Pitkin 1967), pemetaan representasi mewakili enam dimensi spiritual resmi di Indonesia. Melalui proses ini perempuan memiliki kesempatan dalam memperoleh hak, kebebasan, dan ruang untuk mewujudkan *grand design puanagrafi* sebagai keterwakilan pemerintah di sektor publik yakni anggota legislatif mencapai 30%.

Berikut adalah tautan dari subjek penelitian dalam karya tulis penelitian ini:

- 1) <https://nyweekly.com/business/kamala-harris-may-be-turning-the-tide/>

Artikel yang berjudul “Kamala Harris *May Be Turning the Tide, But Women Are Still Being Pushed Out of Politics*” menjelaskan bahwa Kamala Harris membuat sejarah sebagai wanita Amerika Baru pertama yang mencalonkan diri sebagai calon presiden resmi dari salah satu dari dua partai politik besar di Amerika Serikat.

Selanjutnya dalam representasi agency telah merujuk pada tokoh perempuan yang telah menjadi profil puanagrafi yakni Guida Dugger adalah CEO dan CEO *New American Leaders*, sebuah organisasi non-partisan yang berdedikasi untuk membangun demokrasi yang lebih inklusif dengan mendidik generasi pertama dan kedua Amerika untuk mencalonkan diri sebagai pejabat publik. Karyanya didasarkan pada pengalamannya sendiri sebagai pengungsi yang melarikan diri ke Amerika Serikat pada usia sembilan tahun, sebelum menaiki tangga politik dan diangkat sebagai Direktur Penunjukan Gubernur Michigan Gretchen Whitmer (Staff 2024)

- 2) https://data.ipu.org/women-ranking/?date_month=9&date_year=2024

Situs web ini menyediakan peringkat bulanan perempuan di parlemen nasional per September 2024. Data ini menunjukkan persentase perwakilan perempuan di berbagai negara, menyoroti kemajuan kesetaraan gender dalam kepemimpinan politik global. Negara-negara peringkat

berdasarkan proporsi perempuan di parlemen mereka, dan pengguna dapat mengakses informasi detail, termasuk tren historis dan pembagian berdasarkan kamar parlemen (Parliament 2024).

- 3) <https://data.ipu.org/specialized-bodies/gender-equality/>

Halaman tentang kesetaraan gender dari IPU menyediakan data tentang badan parlemen yang khusus mempromosikan kesetaraan gender. Halaman ini menyoroti pembentukan komite dan organisasi yang didedikasikan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik. Badan-badan ini fokus pada isu-isu penting seperti representasi setara, hak-hak perempuan, dan reformasi legislatif untuk memastikan kesetaraan gender. Data tersebut menunjukkan upaya global untuk menginstitutionalisasi kesetaraan gender di parlemen nasional (Parliament 2024).

Dari ketiga artikel berdasarkan data IPU, peneliti mengembangkan referensi tersebut sebagai data skunder dan sumber data primer lebih menekankan pada tokoh perempuan di wilayah Asia dan Eropa dengan catatan bentuk diplomasi Indonesia dengan ragam agama serta hubungan internasional lintas bangsa dan negara dari pengembangan teori representasi *symbol* dan *agency* (Pitkin 1967).

Hasil dan Pembahasan

Grand design keterwakilan perempuan akan terwujud jika pemerintah dapat melibatkan dua elemen penting yakni budaya dari potret etnografi spiritual melalui sistem religi. Sedangkan capaian persentase 30% melalui edukasi gender sejak dini dapat dipelajari melalui telaah Pustaka histori tokoh perempuan lintas agama atau disebut puanagrafi.

A. Hasil Puanagrafi Enam Tokoh Lintas Agama

1. Representasi etnografi dalam menganalisis *grand design* puanagrafi agama Islam sebagai berikut:

Tabel 1. Puanagrafi dari tokoh Islam

Model	Nama	Puanagrafi
Representasi Tokoh		
Representasi Agency	Fatima	Pejuang
	Mernissi (Maroko)	Feminis dan Perdana Menteri.
	Benazir Bhutto (1988-1996)	Perdana Menteri pertama dari negara Islam yang mendambakan demokrasi dan kesetaraan gender,
Representasi Simbol	Rabi'a al-Adawiyah (Irak, 8 M)	Seorang sufi mistikus dan penyair yang dihormati, simbol kekuatan spiritual dan intelektual,
	Khadijah binti Khuwailid (Arab, 619 M)	Simbol kewirausahaan perempuan dan perannya dalam mendukung dakwah Nabi Muhammad SAW,
Representasi Subjek	Amina Wadud	Seorang profesor studi

(Amerika, 1952)	Islam dan aktivis feminis yang terkenal dengan interpretasi progresifnya tentang Al-Qur'an, Seorang pengacara hak asasi manusia dan aktivis yang terkenal dengan perjuangannya untuk keadilan sosial dan kesetaraan gender, lahir di Pakistan pada tahun 1949.
Asma Jehangir	

2. Representasi etnografi dalam menganalisis *grand design* puanagrafi agama Hindu sebagai berikut

Tabel 2. Puanagrafi dari tokoh Hindu

Model Representasi	Nama Tokoh	Puanagrafi
Representasi Agency	Vasundhara Raje, Mamata Barnajee	Sebagai Menteri luar negeri, ketua partai umum
Representasi Simbol	Shasma Swaraj (2014-2019)	Pejuang kebijakan politik terkait hak-hak perempuan

3. Representasi etnografi dalam menganalisis *grand design puanagrafi* agama Kristen sebagai berikut

Tabel 3. Puanagrafi dari tokoh Kristen

Model Representasi	Nama Tokoh	Puanagrafi
Representasi Agency	Marry Mc Aleese (1997-2011)	Politisi dan pengacara Irlandia dan presiden Irlandia yang aktif berjuang sesuai gambaran iman Katoliknya dalam ranah perdamaian, dialog antar agama serta kesetaraan
Representasi Simbol	Angela Merkel (2005-2021)	Politisi internasional sekaligus menjadi Kanselir Jerman

4. Representasi etnografi dalam menganalisis *grand design* puanagrafi agama Katolik sebagai berikut

Tabel 4. Puanagrafi dari tokoh Katolik

Model Representasi	Nama Tokoh	Puanagrafi
Representasi simbol	Angela Merkel (2005-2021)	Politisi internasional sekaligus menjadi Kanselir Jerman
Representasi Simbol	Mary McAleese (1997-2011):	Politisi dan pengacara Irlandia dan presiden Irlandia yang aktif berjuang sesuai

	gambaran iman Katoliknya dalam ranah perdamaian, dialog antar agama serta kesetaraan
--	--

5. Representasi etnografi dalam menganalisis *grand design* puanagrafi agama Buddha sebagai berikut

Tabel 5. Puanagrafi dari tokoh Buddha

Model Representasi	Nama Tokoh	Puanagrafi
Representasi Agency	Aung San Suu Kyi (Malaysia)	Politisi, penerima Nobel perdamaian tahun 1991, Pemimpin liga nasional demokrasi (NLD)
Representasi Agency	Bandaranaike Sirimavo (Sri Lanka)	Politisi, Perdana Menteri di Sri Lanka dan satu-satunya perwakilan perempuan dari keluarga Buddhis terkemuka
	Yingluck Shinawatra (Thailand)	Perdana Menteri Thailand Periode (2011-2014)
	Jetsun Pema (Tibet):	Duta Besar Tibet di Berbagai Forum Internasional

6. Representasi etnografi dalam menganalisis *grand design* puanagrafi agama Konghucu sebagai berikut

Tabel 6. Puanagrafi dari tokoh Buddha

Model Representasi	Nama Tokoh	Puanagrafi
Representasi Simbol	Ban Zhao (45–116 M)	Seorang cendekiawan perempuan dan sejarawan pada zaman Dinasti Han. Ban Zhao menulis " <i>Lessons for Women</i> "
Representasi Agency	Wu Zetian (624–705 M)	Promosi pendidikan politik dan kemampuan dalam birokrasi pemerintahan
Representasi simbol	Tsai Ing-wen (2016)	memegang peran penting perempuan dalam politik internasional. berbasis budaya konfusianisme
Representasi Agency	Grace Poe	Senator Perempuan di bidang politik dengan pengaruh Konfusianisme yang signifikan

B. Deskripsi Puanagrafi Enam Tokoh Lintas Agama Dalam Representasi Spiritual

Potret puanagrafi dalam sejarah keterwakilan perempuan dibidang politik telah memberikan panutan menyongsong realisasi *grand design* dengan presentase menuju 30% sesuai dengan *sustainable development goals* di nomor 5 yakni kesetaraan gender dan berkeadilan. Ketiga potret puanagrafi jelas memiliki keterkaitan dengan dogma keyakinan dalam hal ini representasi

spiritual berperan aktif memengaruhi kekuatan puanagrafi dalam menyalurkan aspirasi, hak kepemimpinan, berpartisipasi aktif sesuai dengan ajaran dan amalan keyakinannya dalam kehidupan. Roda pemerintahan yang dijalankan akan terintegrasi dengan bekal enkulturasi spiritual yang dianutnya. Berikut bentuk integrasi representasi spiritual dari tiga tokoh agama yang berasal dari Islam, Hindu, Kristen Katolik, Konghucu, dan Buddha.

Agama Islam

Dalam ajaran agama Islam, konsep keterwakilan perempuan dalam bidang politik dapat dilihat dari beberapa perspektif

Dalil Aqli dan Naqli sebagai sumber kekuatan dimensi spiritual keterwakilan publik dari puanagrafi

Islam dalam perkembangannya mengajarkan budi pekerti dan tuntunan syariat yang mengajak umat untuk dapat berperilaku adil, sebagaimana dalam kitab sucinya memberikan *space* nama surat An-Nisa' adalah bentuk kesetaraan yang telah disyiarkan jauh sebelum program kebijakan SDGs berpilar dan diejawantahkan menuju Indonesia emas 2045.

- a) **Prinsip Kesetaraan:** Al-Quran secara tegas menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan sama dalam pandangan Tuhan. Surat An-Nisa (4:1)
Selanjutnya pada dalil aqli terdapat
- b) **Peran Perempuan dalam Masyarakat:** Keumalahayati berhasil membuktikan bahwa dirinya merupakan pemimpin yang cakap di tengah skeptisisme terhadap perempuan.
- c) **Kepemimpinan Perempuan:** Meskipun tidak secara langsung berkaitan dengan politik, terdapat hadis yang menunjukkan bahwa perempuan dapat memegang peran kepemimpinan. Hadis riwayat Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa

seorang wanita bisa menjadi pemimpin (qiyadah) atas suatu kelompok orang.

Agama Konghucu

Dalam ajaran agama Konghucu, konsep keterwakilan perempuan dalam bidang politik dapat dilihat dari beberapa perspektif

- a) **Prinsip Kesetaraan Manusia:** Dalam konsep "**Ren**" (benevolence atau kebajikan manusiawi), prinsip kesetaraan hak semua individu
- b) **Equality Gender dalam Keluarga:** Model peran seorang Ibu dan Isteri sekaligus menjadi *representation agency*
- c) **Keseimbangan Yin dan Yang:** pentingnya mempertimbangkan perspektif dan kontribusi baik laki-laki maupun perempuan dalam pembuatan keputusan politik

Agama Buddha

Dalam ajaran agama Buddha, **Sutta Nipata** "Kakacupama Sutta" (SN 47.19), Buddha menjelaskan pentingnya pandangan yang tidak membedakan antara orang-orang berdasarkan latar belakang mereka. (KYOKAI 2020) konsep keterwakilan perempuan dalam bidang politik dapat dilihat dari beberapa perspektif:

- a) **Kesetaraan Manusia:** Prinsip kesetaraan menuju pencerahan tanpa adanya batasan jenis kelamin.
- b) **Konsep Karuna (Belas Kasihan):** Belas kasihan dan empati adalah nilai-nilai sentral dalam Buddhisme, sesuai dengan amalan sila kelima dalam pancasila.

Agama Hindu

Dalam ajaran agama Hindu, Bhagavad Gita – khususnya dalam Bab 2, ayat 31-33 (31 2024), membahas tentang dharma sebagai kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya konsep keterwakilan perempuan dalam bidang politik dapat dilihat dari beberapa perspektif:

- a) Konsep Kesetaraan Dharma: Ajaran untuk menunaikan tanggung jawab sosial diantara sesama yakni keterlibatan politik menjadi alat pemenuh kewajiban.
- b) Kontribusi Perempuan dalam Keseimbangan Universal: simbol shakti (energi kreatif) pada alam, termasuk keterwakilan perempuan dalam menumbuhkan keselarasan, keseimbangan dan harmoni masyarakat
- c) Kisah dan Teladan: Dimensi Mitologi sosok Dewi Sinta yang berperan penting dalam Perjuangan Rama, Drupadi yang memiliki pengaruh besar dalam kisah Mahabharata

Agama Kristen

Dalam ajaran agama Kristen, konsep keterwakilan perempuan dalam bidang politik dapat dilihat dari perspektif Prinsip Kesetaraan Manusia menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka, diyakini bahwa semua manusia diciptakan menurut citra Allah (Kejadian 1:27),

Agama Katolik

Dalam ajaran agama Katolik, konsep keterwakilan perempuan dalam bidang politik dapat dilihat dari beberapa perspektif

- a) Martabat Manusia: Ajaran pada Gereja Katolik yakni penciptaan dalam Citra Allah memiliki derajat dan kedudukan yang sama dalam anak-anak tuhan
- b) **Panggilan untuk Keadilan Sosial:** ajaran gereja katolik untuk memperjuangkan suara dan kepentingan perempuan dapat diterima dalam ranah politik

- c) **Peran Perempuan dalam Gereja:** Proses pelayanan dalam lingkup gerejawi serta organisasi awam Katolik posisi perempuan dipersilahkan
- d) **Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan:** Fasilitas terhadap perolehan pendidikan politik dan akses pelatihan bagi perempuan sangat luas dalam lingkup gerejawi

Kajian dimensi spiritual dari enam agama tersebut menunjukkan adanya potret etnografi spiritual dalam mengajarkan persoalan gender untuk dapat menginspirasi perempuan untuk menjadi bagian dari keterwakilan dengan persentase 30%.



Penutup

Puanagrafi merupakan suatu istilah baru yang menjadi temuan dalam penelitian ini yakni menyikapi program pemerintah SDGs dalam mencapai *grand design* sebesar 30% sektor publik bagi perempuan dengan landasan berbasis agama sebagai bentuk representasi spiritual dengan harapan dapat menjadi pemimpin yang adil, tanggung jawab, Amanah sesuai dengan dasar keyakinannya.

Saran

Penelitian ini memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan implementasi kesetaraan gender dalam konteks pembangunan manusia dan kebudayaan. Berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian lanjutan:

1. **Penerapan Keterwakilan Gender dalam Kebijakan Nasional dan Internasional**
Studi ini dapat diperluas dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat implementasi kebijakan keterwakilan gender di berbagai negara. Studi komparatif dengan negara yang telah mencapai target keterwakilan perempuan 30% di parlemen dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang mekanisme yang efektif.
2. **Analisis Dampak Ekonomi dari Keterwakilan Perempuan**
Lakukan studi empiris yang mengukur dampak ekonomi dari peningkatan keterwakilan perempuan dalam sektor publik dan swasta terhadap PDB nasional. Penelitian ini bisa mengkaji bagaimana kontribusi perempuan dalam kepemimpinan dapat memperkuat daya

saing ekonomi dan ketahanan sosial dalam jangka panjang.

1. **Puanagrafi sebagai Alat Pendidikan dan Kampanye Kesetaraan Gender**
Kembangkan konsep puanagrafi sebagai alat pendidikan untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya keterwakilan perempuan. Penelitian ini bisa mengeksplorasi cara-cara inovatif untuk memvisualisasikan representasi perempuan dalam politik, baik melalui media visual, platform digital, maupun melalui kurikulum pendidikan.
2. **Studi Interdisipliner tentang Dimensi Spiritual dan Keterwakilan Gender**
Eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana dimensi spiritual berperan dalam memengaruhi persepsi masyarakat mengenai keterwakilan perempuan. Analisis ini dapat dilakukan dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan sosiologi, studi agama, dan ilmu politik.
3. **Uji Coba Grand Design di Tingkat Lokal**
Untuk memahami efektivitas grand design yang diusulkan, penelitian tindakan (action research) dapat dilakukan di tingkat lokal sebagai studi kasus. Penelitian ini dapat memfasilitasi uji coba kebijakan dan pendekatan yang melibatkan tokoh perempuan dalam pengambilan keputusan di ranah publik.

DAFTAR PUSTAKA

- 31, Sloka. 2024. *Bhagadav Githa*. Accessed September 20, 2024. <https://gitabase.com/ind/BG/2/31>
- Creswell. 2013. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publication.
- Deo, Nandini. 2020. "Religion, nationalism, and gender: Perspective from South Asia." *Sage Journals*.
- IPU. n.d. Accessed September 2, 2024. <https://www.ipu.org/impact/gender-equality/gender-sensitive-parliaments>.
- Kemendagri. 2019. *Polpum.Kemendagri.go.id*. April 28. Accessed September 21, 2024. <https://polpum.kemendagri.go.id/penting-grand-design-keterlibatan-perempuan-dalam-politik/>.
- Kemenpppa. n.d. Accessed September 2, 2024. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/ODE2>.
- Khan, Shelah. 2020. "Religion and Gender Roles: A Quantitative Study of Women Political Participation in District Charsadda, Pakistan." *Research Gate*.
- KYOKAI, BUKKYO DENDO. 2020. *The Teaching Of Buddha*. Accessed September 20, 2024. https://www.bdk.or.jp/pdf/buddhist-scriptures/15_indonesian/TheTeachingofBuddha.pdf.
- Parliament, IPU. 2024. *Gender Quality*. Accessed September 20, 2024. <https://data.ipu.org/specialized-bodies/gender-equality/>.
- Parliamentary, IPU. 2021. *ipu.org*. Accessed September 7, 2024. https://data.ipu.org/women-ranking/?date_month=1&date_year=2021.
- Parliament, IPU. 2024. *Parline - Global data on national parliaments*. Accessed September 20, 2024. https://data.ipu.org/women-ranking/?date_month=9&date_year=2024.
- Pitkin, Hanna. 1967. *The Concept of Representation*. Berkeley: University of California Press.
- Purnamasari, Deti Mega. 2021. *Kompas.com*. April 15. Accessed September 2, 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2021/04/15/15282461/kemenko-pmk-dorong-rancangan-perpres-grand-design-peningkatan-keterwakilan>.
- Staff, NY Weekly. 2024. *Explore New York Weekly*. September 4. Accessed September 20, 2024. <https://nyweekly.com/business/kamala-harris-may-be-turning-the-tide/>.
- Torraco. 2016. "Writing integrative literature reviews: Guidelines and examples." In *Human Resource Development Review*, 356-357. Sage Publication.
- Zakaria, Samsul. 2016. "Kepemimpinan Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam." *Khazanah*.